

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Soleh Chuddin Arganata

solehchuddin94@gmail.com

Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influenced profitability in pharmaceutical companies. In this research investigate the influence of current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, and firm size. Sampling method used is purposive sampling by using certain criteria in doing sampling. Financial report data used in the form of secondary financial statements of 6 pharmaceutical companies obtained from the Indonesia Stock Exchange for 5 years ie the year of 2012-2016. Dependent variable in this research is profitability (ROA), while independent variable that is current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, and firm size. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS application tool. Based on the feasibility test the resulting regression model is feasible and can be used for further research. Based on result of hypothesis testing known that free variable of current ratio and total asset turnover have significant influence to profitability (ROA), while debt to equity ratio and firm size have no significant influence to profitability (ROA).

Keywords : *profitability (roa), current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, firm size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Farmasi. Dalam penelitian ini menyelidiki pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan firm size. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam melakukan pengambilan sampel. Data laporan keuangan yang digunakan berupa laporan keuangan sekunder 6 perusahaan farmasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen yaitu current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan firm size. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS. Berdasarkan uji kelayakan model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel bebas current ratio dan total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan debt to equity ratio dan firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci : *profitabilitas (roa), current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, firm size*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan industri farmasi di Indonesia berkembang cukup maju dimana persaingan antar perusahaan kian ketat serta dengan banyak berdirinya rumah sakit serta apotek-apotek di perkotaan maupun pedesaan membuat kebutuhan akan obat-obatan kian diperlukan oleh masyarakat. Pilihan obat-obatan dari berbagai produsen yang bervariasi juga menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih obat-obatan. Hal itu membuat banyak badan usaha yang berdiri dengan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan, setiap perusahaan juga harus berusaha menampilkan perkembangan perusahaan yang terbaik, serta harus ditunjang dengan strategi yang tepat dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan itulah manajemen dapat mengetahui posisi kinerja dan

kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan merupakan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan serta keefektivitasan perusahaan.

Setiap perusahaan pasti ingin memperoleh keuntungan yang tinggi guna untuk berjalannya perusahaan. Menurut Kasmir (2016:114), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. *Return on assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur keefektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Tabel 1
Return On Assets (ROA) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016 (dalam %)

Nama Emiten	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	13,86	10,57	6,57	7,84	9,93
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	18,85	17,41	17,06	15,02	15,44
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	9,91	8,72	8,56	7,82	5,89
PT. Merck Indonesia Tbk.	18,93	25,17	25,62	22,22	20,68
PT. Pyridam Farma Tbk	3,91	3,54	1,54	1,93	3,08
PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	13,71	11,81	10,44	8,42	8,28

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada PT Merck Indonesia Tbk yaitu sebesar 25,62% pada tahun 2014, sedangkan terendah terdapat pada PT Pyridam Farma Tbk dengan nilai sebesar 1,54% pada tahun 2014. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan semakin efektif operasional manajemen dalam menggunakan sumber daya dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2002:55), menyatakan bahwa suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dapat mempergunakan rasio likuiditas. *Current ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi CR maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan.

Untuk menjaga kelangsungan usahanya, perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan dapat diperoleh dari meminjam kepada pihak kreditur atau lembaga keuangan. Menurut Fahmi (2012:128), *debt to equity ratio* digunakan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan meningkatkan tingkat leverage perusahaan, karena leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan utangnya. Rasio leverage yang berarti penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas.

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Menurut Kasmir (2016:185), TATO digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. Selain menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas, ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana dengan ukuran perusahaan yang besar akan memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki perkembangan yang sangat besar dalam memperoleh keuntungan. Menurut Niresh dan Velnampy (2014:57), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *firm size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Pengaruh *total assets turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Analisa Fundamental

Hal yang harus dilakukan investor terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dananya diharuskan melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor berkepentingan mengetahui informasi yang berhubungan dengan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan sebagai pedoman untuk melakukan investasi. Menurut Tandelilin (2010:340), penilaian sekuritas dapat dilakukan melalui analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, dimana analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa laporan keuangan dan analisa rasio.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh manajemen agar dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:6), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan yang akan memberikan informasi yang berguna bagi entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas diluar perusahaan. Sedangkan menurut Jumingan (2011:4), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam setiap perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang yang kemudian terdapat penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Kasmir (2016:8), terdapat empat komponen laporan keuangan, yaitu: (1) Neraca keuangan perusahaan digunakan untuk mencoba meringkas kekayaan yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu. Dengan demikian neraca keuangan merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (neraca), kewajiban (utang), dan modal perusahaan

(ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. (2) Laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan dikeluarkan berikut jumlahnya dalam periode yang sama. (3) Laporan perubahan posisi keuangan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan yang bersangkutan. (4) Laporan arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya (Prastowo dan Juliaty, 2008:33).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan pada umumnya merupakan penelaahan terhadap hubungan-hubungan dan kecenderungan terhadap laporan keuangan untuk menilai apakah posisi keuangan, keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan itu memuaskan atau tidak. Analisis laporan keuangan adalah data keuangan akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2010:13).

Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:219), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). Menurut Kasmir (2014:201), *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio ini paling sering digunakan karena mampu menunjukkan keberhasilan keuntungan perusahaan menghasilkan keuntungan, indikator dalam menilai rasio ini yaitu semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, begitu sebaliknya. Analisa terhadap profitabilitas sangat penting bagi kreditor maupun investor, karena bagi investor laba merupakan faktor penentu dalam menanamkan investasinya kepada sebuah perusahaan dengan harapan memperoleh imbal balik yang sesuai, sedangkan bagi kreditor laba merupakan salah satu faktor utama karena laba dapat digunakan oleh perusahaan sebagai sumber pembayaran atas bunga dan pinjaman pokok.

Likuiditas

Likuiditas secara umum mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Beberapa indikator yang dalam pengukuran tingkat likuiditas adalah *networking capital*, *current ratio*, dan *acid ratio*. Namun dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *current ratio*. Menurut Fahmi (2014:59), *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Leverage

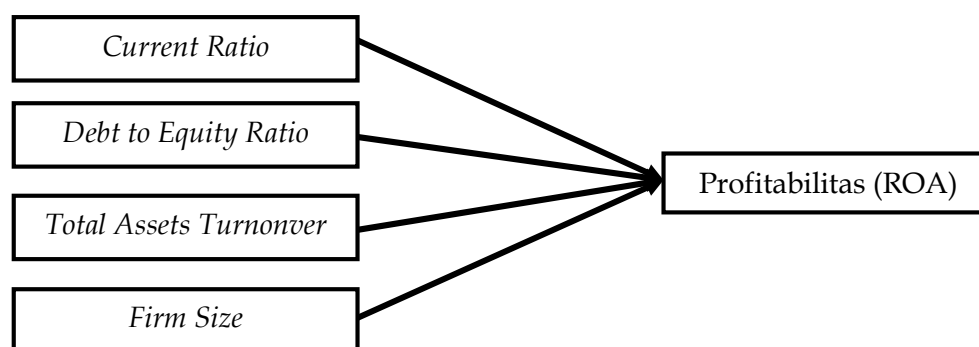
Menurut Sjahrial (2009:147) leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap), berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap. Jumlah uang didalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Fahmi (2012:128), DER adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dengan kata lain, DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Maka dari itu semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko semakin besar.

Aktivitas

Menurut Martono dan Harjito (2014: 59) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover*. TATO digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk memperoleh keuntungan yaitu melalui penjualan. Semakin sering rasio ini berputar, semakin baik untuk perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dimana dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan penjualan (Prasetyorini 2013:186), sedangkan menurut Sartono (2010:249), menyatakan bahwa perusahaan yang besar adalah perusahaan yang sudah well-established dimana perusahaan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut artinya akan semakin mudah masyarakat memperoleh informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas seperti dijelaskan oleh Setiawan yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, sehingga akan dapat memproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga unit rendah.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilititas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemaampuan laba perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik (Kasmir, 2014:135). Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan perusahaan tidak menggunakan kas dengan sebaik mungkin.

H₁: *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:24), DER digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar *leverage* maka risiko investasi juga semakin besar, sebaliknya perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko yang lebih kecil. Perusahaan akan mendapat keuntungan dari kegiatan operasinya yang didanai dari pinjaman yang digunakan. Hasil kegiatan operasi yang dihasilkan tersebut harus lebih besar tingkat pengembaliannya daripada pinjaman yang digunakan, maka dari itu manajemen harus cermat dalam penggunaan pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasinya. Hal ini didukung penelitian Rahmawati (2009) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas

H₂: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas

Perputaran total aktiva merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan (Prihadi, 2010:127). TATO digunakan oleh perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba, dimana tiap rupiah aset yang dimiliki akan memiliki pengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Pemanfaatan aktiva yang baik oleh perusahaan akan meningkatkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan sehingga perputaran aset yang semakin sering akan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Putri dan Teguh (2013) bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2011:59), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya ekuitas, nilai perusahaan, atau hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang besar mampu menghasilkan laba yang besar karena mempunyai total aktiva yang lebih besar, bisa juga perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi

yang rendah dan leverage finansial yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Husna (2015) bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₄: *Firm size* (FZ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana data yang berupa angka-angka yang kemudian akan diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada dan hasilnya dapat berupa penyanggahan, penguatan, maupun modifikasi terhadap teori tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yaitu karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah sepuluh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan tahunan sepuluh perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014:156). Adapun kriteria penentuan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2012-2016. (3) Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah dan telah diaudit selama periode 2012-2016. (4) Perusahaan Farmasi yang mempunyai laba positif 5 tahun berturut-turut selama periode 2012-2016.

Berikut adalah nama dari perusahaan farmasi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah: (1) PT Darya Varia Laboratoria Tbk; (2) PT Kimia Farma Tbk; (3) PT Kalbe Farma Tbk; (4) PT Merck Tbk; (5) PT Pyridam Farma Tbk; (6) PT Tempo Scan Pacific Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan jenis data penelitian dalam bentuk laporan. Data sekunder pada umumnya berupa bukti atau catatan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan farmasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan

penjualan, kas, dan modal. Pengukuran variabelnya berdasarkan *return on assets* (ROA) yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aset yang dimiliki (Martono dan Harjito, 2014:60). Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{L}{T} \frac{B}{A} \frac{nS}{A} \frac{nP}{A} \times 100\%$$

Variabel Independen

Current Ratio (CR)

Current ratio dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan farmasi dalam mengukur kemampuan likuiditas jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan dan utang lancarnya, yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancarnya. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2012:75).

$$CR = \frac{A}{U} \frac{L}{L} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan farmasi dalam memenuhi pendanaan kegiatan operasional perusahaan guna mempertahankan keberlangsungan perusahaan melalui berhutang kepada pihak luar, dana tersebut akan masuk sebagai modal yang kemudian digunakan dalam kegiatan operasional guna memperoleh keuntungan dari kegiatan produksi. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:89), DER merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimiliki.

$$DER = \frac{T}{M} \frac{H}{S} \times 100\%$$

Total Assets Turnover (TATO)

Total assets turnover dalam penelitian ini adalah penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan farmasi yang kemudian digunakan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan seluruh aset melalui kegiatan operasional dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva, semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dikatakan baik (Kasmir, 2013:185).

$$TATO = \frac{P}{T} \frac{A}{A} \times 100\%$$

Firm Size (FZ)

Firm size dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang memiliki aktiva dan modal yang cukup besar akan menggunakan aktiva yang dimiliki kegiatan operasinya guna memperoleh keuntungan yang diharapkan. Perusahaan yang besar biasanya mempunyai tingkat pengelolaan sumber daya yang tinggi sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki kesempatan untuk dapat bertahan dalam persaingan (Puspitasari dan Jogi, 2013:3).

$$FZ = \ln(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menguji hubungan variabel-variabel dalam hipotesis dan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah dikemukakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui pengukuran berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Menurut Suliyanto (2011:54), dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, disamping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e). Persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CR + b_2DER + b_3TATO + b_4FZ + e$$

Keterangan:

ROA	= Return on assets
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
CR	= Current ratio
DER	= Debt to equity ratio
TATO	= Total assets turnover
FZ	= Firm size
e	= Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:160), yaitu dengan cara: (1) analisis statistik dan, (2) analisis grafik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi baik yang menggunakan data *time series* maupun *cross section*. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah metode Durbin-Watson. Menurut Santoso (2009:218), menyatakan bahwa secara umum untuk menentukan autokorelasi dapat diambil dengan patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi. (2) Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya (Ghozali, 2012:105). Dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah dengan pengujian VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. Asumsi yang digunakan dapat dikatakan jika : a. Tidak terjadi multikolinieritas jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *tolerance* ≤ 1 , b. Terjadi multikolinieritas jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *tolerance* ≥ 1 .

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut

Ghozali (2012:117), jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas jika *variance* berbeda.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Interpretasinya: (1) Bila R^2 mendekati 1 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka dapat dikatakan kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. (2) Bila R^2 mendekati 0 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model pada dasarnya untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda seperti yang dihasilkan. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: (1) Jika *p-value* < 0,05 maka menunjukkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika *p-value* > 0,05 maka menunjukkan bahwa model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil uji t pada spss dapat dilihat pada tabel *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual. Berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* \leq *level of significant* yang telah ditentukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran terhadap variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Dengan demikian dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan terhadap profitabilitas, apabila terjadi perubahan pada *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan ukuran perusahaan. Dari hasil pengelolaan menggunakan SPSS 24.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,187	,142		-1,314	,201
CR	,052	,019	,729	2,813	,009
DER	-,018	,075	-,055	-,244	,809
TATO	,133	,033	,469	3,972	,001
FZ	-,001	,002	-,057	-,386	,703

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada tau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pada Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = - 0,187 + 0,052 CR - 0,018 DER + 0,133 TATO - 0,001 FZ + e$$

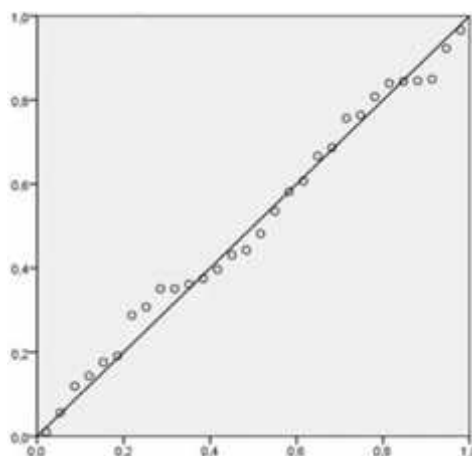
Dari perhitungan pada Tabel 2, maka interpretasinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -0,187 dan bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa jika variabel bebas lainnya seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *firm size* sama dengan nol (0), maka profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA bernilai -0,187.
2. Koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar 0,052 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara rasio lancar dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hal ini berarti bahwa jika variabel rasio lancar (CR) meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA).
3. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,018 dimana nilai yang ditunjukkan memiliki arah yang berlawanan dengan profitabilitas (ROA). Hal ini berarti jika variabel DER terjadi penambahan satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan maupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi *total assets turnover* (TATO) sebesar 0,133. Nilai positif yang dimiliki rasio perputaran total aset menunjukkan searah terhadap profitabilitas, hal ini berarti jika variabel TATO terjadi penambahan satu satuan maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA).
5. Koefisien regresi *firm size* (FZ) sebesar -0,001. Nilai koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah dengan profitabilitas, dimana hal ini jika variabel FZ terjadi penambahan satu satuan maka akan terjadi penurunan terhadap profitabilitas (ROA) maupun sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik dapat dilihat dengan mendeteksi penyebaran titik pada sumbu diagonal pada grafik tersebut. Jika data menyebar disekitar diagonal serta mengikuti arah diagonal maka dapat dikatakan model memenuhi asumsi normalitas. Hasil SPSS disajikan dalam Gambar 2.



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 2

Grafik Normal P-Plot

Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dimana menggunakan uji distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung $< K$ tabel atau $\text{Sig} > \alpha = 0,05$. Hasil dengan menggunakan K-S disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,03675823
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,074
	<i>Positive</i>	,066
	<i>Negative</i>	-,074
<i>Test Statistic</i>		,074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2012:110). Ada beberapa cara untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan SPSS dan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
	,834 ^a	,695	,646	,03959	1,154

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,154 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ dikatakan model regresi terbebas dari multikolinieritas. Sedangkan, jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

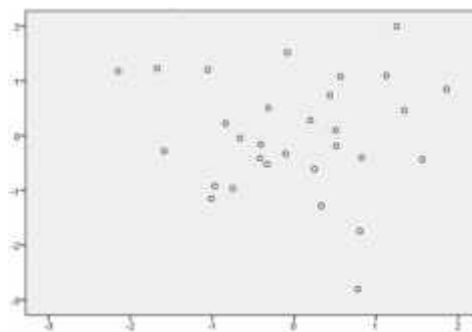
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	,182	5,502
DER	,239	4,183
TATO	,874	1,145
FZ	,556	1,799

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai TOL setiap variabel independen (CR, DER, TATO, dan FZ) memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Pendekatan grafik scatterplot dapat digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas. hasil uji dengan menggunakan SPSS disajikan dalam Gambar 3.



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa data dari grafik *scatterplot* menyebar secara acak diluar titik nol dan tidak membentuk pola diantara titik nol. Maka model regresi yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar nilai prosentase pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CR, DER, TATO, dan FZ terhadap varibel terikat yaitu Profitabilitas (ROA). Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,834 ^a	,695	,646	,03959	1,154

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,695 yang artinya bahwa seluruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *firm size* mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 69,5% dan sisanya sebesar 30,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *firm size* terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas yang diprosikan ke ROA secara simultan. Berikut hasil Uji F dengan menggunakan SPSS disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,089	4	,022	14,233	000 ^b
Residual	,039	25	,002		
Total	,128	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FZ, DER, TATO, CR

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 14,233 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan baik dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh individual dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan SPSS di dapat hasil uji t yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	t	Sig.	Keterangan
CR	2,813	,009	Signifikan
DER	-,244	,809	Tidak Signifikan
TATO	3,972	,001	Signifikan
FZ	-,386	,703	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil Tabel 8, disimpulkan bahwa: (1) Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 yang berarti *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai sig < 0,05, maka hipotesis pertama (H_{11}) diterima. (2) Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,809 yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena nilai sig > 0,05, maka hipotesis kedua (H_{22}) ditolak. (3) Variabel *total assets turnover* memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai sig < 0,05, maka hipotesis ketiga (H_{33}) diterima. (4) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,703 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh tidak

signifikan terhadap profitabilitas karena nilai sig > 0,05, maka hipotesis keempat (H_4) ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena nilai signifikan *current ratio* lebih kecil dari pada batas nilai signifikan yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dinyatakan diterima.

Hasil tersebut berarti akan memberikan dampak langsung terhadap kondisi keuangan yang membaik serta tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan yang juga akan ikut meningkat. Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2014:129). Semakin tinggi *current ratio* maka akan menunjukkan semakin baik profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Aset lancar yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, di sisi lain keberadaannya juga diperlukan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan baik bagi perusahaan karena dana yang tersedia cukup untuk membiayai kegiatan operasional yang akan berdampak pada tingginya laba yang akan diterima. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2009), Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena nilai signifikan *debt to equity ratio* melebihi dari batas nilai signifikan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dinyatakan ditolak, karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari taraf nilai signifikansi.

Debt to equity ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana yang kemudian digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuan utamanya yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Apabila nilai DER meningkat, maka dapat dipastikan profitabilitas (ROA) yang akan diperoleh oleh perusahaan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini disebabkan nilai DER yang tinggi sehingga membuat jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin bertambah, dengan kata lain perusahaan akan menerima lebih banyak dana yang berasal dari pihak kreditor sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional perusahaan serta dikhawatirkan perusahaan akan mengalami resiko yang cukup besar karena jika tidak dapat memenuhi kewajiban membayar beban bunga pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, hal ini akan menyebabkan terganggunya kelangsungan operasional perusahaan, selain itu resiko biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013), Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena nilai signifikan *total assets turnover* yang dihasilkan lebih kecil dari batas nilai signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dinyatakan diterima. TATO digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan guna untuk menghasilkan volume penjualan tertentu yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat laba yang akan diterima perusahaan. Rasio ini di hitung dengan membagi penjualan dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang dikatakan apabila perputaran aktivitya semakin besar maka dapat dikatakan aset yang dimiliki akan terkelola dengan baik.

Dengan demikian, dapat dikatakan perusahaan yang memiliki pengelolaan sumber daya yang efisien dan tingkat perputaran aktivitya semakin sering dapat menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang baik yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013), Putri dan Teguh (2013), dan Husna (2015) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena nilai signifikan *firm size* yang dihasilkan melebihi batas nilai signifikansi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dinyatakan ditolak karena nilai signifikan melebihi batas yang ditentukan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran penting yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, umumnya perusahaan dikatakan berukuran besar apabila mampu menghasilkan laba yang besar serta mempunyai jumlah aset yang besar. Dimana aset yang besar tersebut diharapkan mampu menunjang proses operasional sehari-hari perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Dikatakan juga perusahaan besar memiliki tingkat pengelolaan finansial yang tinggi sehingga mampu bertahan dalam persaingan.

Dalam hal ini perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar namun pengelolaan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkelola dengan baik, baik dalam segi investasi terhadap aktiva maupun dalam hal untuk memenuhi permintaan pasar sehingga membuat produktivitas perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar tidak tercukupi dan menyebabkan pangsa pasar menjadi tidak cukup luas sehingga menurunnya tingkat laba yang akan diterima perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dengan tingkat aktiva yang cukup besar tidak selalu menunjukkan bahwa jumlah aset yang dimiliki akan mempengaruhi tingginya laba yang akan diterima oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (3) *Total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (4) *Firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran, antara lain: (1) Bagi para investor sebaiknya lebih selektif dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dipilihnya serta terlebih dahulu menganalisis laporan keuangannya melalui rasio-rasio keuangan, dengan begitu investor dapat melihat kinerja dari sebuah perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan objek penelitian dan variabel penelitian, karena keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu peneliti perlu menambahkan variabel-variabel bebas yang lain karena masih banyak variabel bebas yang dapat digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dalam penelitian selanjutnya. (3) Bagi perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih selektif dalam pemilihan modal yang akan digunakan dalam operasional perusahaan, serta hendaknya lebih memaksimalkan penggunaan aktiva tetap dengan seefektif mungkin. Dimana dalam penelitian ini hutang yang digunakan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A. C. dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Mikroskil. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3(2): 112-113.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Analisi Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Edisi Keempat. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporanann Keuangan*. CAPS. Yogyakarta.
- Husna, N. 2015. Analisis Firm Size, Growth Opportunity dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages. *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 4(1): 2.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono, A. dan Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISIA. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Niresh, J. A. dan T. Velnampy. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Bussiness and Management* 9(4): 57.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pricer Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 183-916.
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasi*. Cetakan Kesatu. PPM. Jakarta.
- Puspitasari, L. dan C. Y. Jogi. 2013. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Business Accounting Review* 1(2): 3.

- Putri, N. A. C. dan Teguh. 2013. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi* 1(2): 31.
- Rahmawati, F. L. 2009. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Jurnal Ilmiah Manajemen* 2(2): 9-10.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawan, E. 2015. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales, dan Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Mahasiswa Maritim, Fakultas Ekonomi* 2(1): 3-5.
- Sjahrial, D. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Research and Development)*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. PT Kanisius. Yogyakarta.